

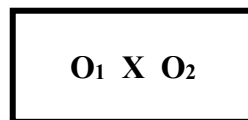
## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan desain penelitian, tempat dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data penelitian.

#### 3.1. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian pre-eksperimental bentuk *One-Group Pre-test Post-test Design* agar hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat karena adanya dua tes, yaitu *pre-test* atau tes yang diberikan sebelum adanya stimulus dan *post-test* atau tes yang diberikan setelah adanya stimulus, dengan kedua tes tersebut maka peneliti dapat membandingkan kedua keadaan yang dilakukan selama proses penelitian. Berikut ini desain penelitian yang dirancang oleh peneliti.

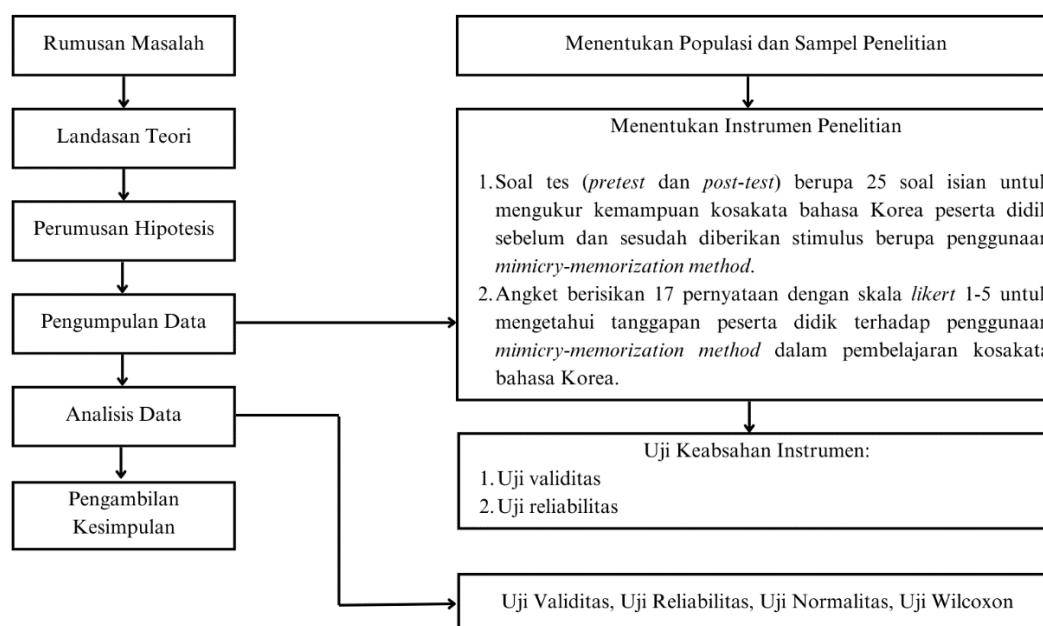


*Gambar 3.1 One-Group Pre-test Post-test Design*

Keterangan:

X: Pemberian stimulus berupa penggunaan *mimicry-memorization method* terhadap pembelajaran bahasa Korea yang berfokus pada penguasaan kosakata tingkat dasar  
O<sub>1</sub>: *Pre-test* (sebelum diberikan stimulus) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap kemampuan menguasai kosakata bahasa Korea Tingkat  
O<sub>2</sub>: *Post-test* (setelah diberikan stimulus) dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik terhadap kemampuan menguasai kosakata bahasa Korea tingkat dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Korea tingkat dasar. Peneliti mengujinya dengan instrumen penelitian yang disiapkan sebelumnya, yaitu kosakata bahasa Korea yang berkaitan dengan negara (나라) dan pekerjaan atau profesi (직업). Selanjutnya, peserta didik diberikan perlakuan (stimulus) berupa penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada *mimicry-memorization*. Pada tahap akhir, peneliti menguji kembali kemampuan penguasaan kosakata bahasa Korea peserta didik menggunakan instrumen penelitian yang sama sebagai bentuk *post-test* dengan tujuan apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak sebelum dan sesudah diberi stimulus.



Gambar 3.2 Desain Penelitian

## 3.2. Tempat dan Sumber Data Penelitian

### 3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat yang ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian berada di SMK Pasundan Rancaekek Wetan, Kabupaten Bandung. Sekolah ini berada di

Jalan Babakan Radio Nomor 1 RT 06 RW 21 Desa Rancaekek Wetan, Kabupaten Bandung, 40394. Pembelajaran di SMK Pasundan Rancaekek ini menerapkan bahasa Korea sebagai mata pelajaran wajib yang berada di lingkup mata pelajaran bahasa asing. Tingkatan bahasa Korea yang dipelajari berada di tingkat pemula atau dasar, sehingga peneliti beranggapan bahwa di sekolah inilah peneliti dapat melakukan penelitiannya sesuai target dan tujuan yang diharapkan.

### 3.2.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari mana asal data penelitian tersebut diperoleh peneliti (Sujarweni, 2018). Menurut Sugiyono (2018), data terdiri dari data primer yang didapatkan secara langsung oleh peneliti, sedangkan ada data sekunder yang sumber datanya didapatkan oleh peneliti dengan tidak secara langsung. Misalnya, data sekunder tersebut didapatkan melalui dokumen lain atau perantara orang lain.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari data primer yang menjadi bahan utama selama proses penelitian, sebagai berikut:

- 1) Tes, yaitu sumber data berupa soal yang dijadikan sebagai instrumen tes atau ujian untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, tes digunakan pada dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*.
- 2) Kuesioner berupa angket berisi beberapa pernyataan sesuai dengan maksud penelitian untuk memperoleh informasi lebih lanjut berkenaan pandangan peserta didik setelah diberikan stimulus berupa implementasi metode *mimicry-memorization*. Kuesioner menggunakan skala *likert* 1-5 yang hasilnya akan dihitung sesuai rumus yang telah ditentukan.
- 3) Observasi, yaitu pendekatan langsung yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data primer. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada penerapan metode *mimicry-memorization* terhadap penguasaan kosakata bahasa Korea tingkat dasar di SMK Pasundan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur artikel jurnal, artikel berita, dan sumber-sumber lainnya di internet yang berkaitan guna mendukung hasil penelitian.

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dari sebuah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sesuai ketetapan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya setelah penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil oleh peneliti yaitu peserta didik yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Korea di SMK Pasundan Rancaekek tahun ajar 2023/2024 yang berada di tingkatan kelas 10 jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) dengan jumlah 2 kelas, yaitu kelas BDP 1 yang terdiri dari 40 peserta didik dan BDP 2 yang terdiri dari 36 peserta didik, sesuai dengan tingkatan pembelajarannya berada di tingkat pemula.

#### 3.3.2. Sampel Penelitian

Arikunto (dalam Nur F. Amin dkk., 2023, hlm. 20) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian kecil yang ada di dalam populasi dan dianggap mewakili populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* atau pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak dengan anggota populasi yang dianggap homogen, yaitu memiliki persamaan tingkatan dalam mempelajari bahasa Korea yaitu pada tingkat dasar atau pemula. Untuk menentukan jumlah pasti anggota sampel yang perlu diambil, peneliti menggunakan rumus Slovin (taraf signifikansi sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%).

Peneliti menggunakan 10% sebagai taraf signifikansi karena mempertimbangkan jumlah sampel penelitian yang hadir dan mengikuti *pre-test* maupun *post-test*, keterbatasan waktu, serta tempat penelitian yang mendukung tingkat kepercayaan 90%, dimana proses pembelajaran sering kalinya menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah antar pendidik kepada peserta didik. Maka dari itu, dengan mempertimbangkan jumlah sampel penelitian yang didapatkan serta keadaan proses pembelajaran yang biasa dilakukan

cenderung menggunakan metode ceramah saja, maka peneliti mengambil taraf signifikansi 10% dengan tingkat kepercayaan 90% terhadap penggunaan *mimicry-memorization* yang akan berhasil terhadap proses pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Korea tingkat dasar. Ada pun rumusnya sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{76}{1 + 76 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{76}{1.76}$$

$$n = 43,1818182 = 44$$

Keterangan:

n	= jumlah sampel
N	= jumlah populasi
e	= estimasi kesalahan (0,1)

### 3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), instrumen penelitian merupakan suatu alat pengukur bagi fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati oleh peneliti dan semua fenomena tersebut dikatakan sebagai variabel penelitian. Instrumen yang ada dalam penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar terukur tingkat akuratnya. Dalam penelitian ini, ada beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

#### 1) Tes

Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai alat ukur hasil belajar dari peserta didik yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Tes berbentuk *pre-test* dilakukan sebelum peserta didik mendapatkan stimulus atau perlakuan berupa *mimicry-memorization method* dalam proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Korea tingkat dasar dengan bantuan media lagu yang dinyanyikan bersama

sebagai bentuk pengimplementasian *mimicry-memorization method* itu sendiri, sedangkan *post-test* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan stimulus.

Tes diberikan dalam bentuk soal isian pendek berjumlah 25 soal dengan materi pembelajaran berkaitan materi negara (나라) dan materi pekerjaan atau profesi (직업) berbahasa Korea. Instrumen tes soal mengacu pada teori Moon (dalam Kim dan Park, 2015, hlm. 283) yang mengemukakan salah satu kelompok kosakata yang biasa digunakan untuk pembelajaran bahasa Korea tingkat dasar, yaitu 기본어휘장 (kosakata baku atau bawaan) yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kosakata khusus tempat dengan mengambil lingkup kosakata negara (나라) dan kosakata yang berhubungan dengan leksikon makhluk, hubungan, dan tindakan dengan mengambil lingkup kosakata profesi (직업). Kisi-kisi instrumen tes yang dibuat telah berdasarkan prinsip kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran bahasa Korea dan Sastra Korea tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah kelas X tingkat dasar, sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Tabel kisi-kisi tes

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No. Soal
Mengkomunikasikan nama negara dan profesi dengan memperhatikan fungsi sosial, strktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks interaksi	Kosakata yang berkaitan dengan negara dan profesi pada buku KF	Menjermahkan kosakata sesuai dengan gambar	1-3
		Menerjemahkan kosakata sesuai dengan pernyataan yang ada	4-11

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>No. Soal</b>
transaksional lisan dan tulis	Foundation Jilid 1	Menuliskan kosakata dalam kalimat pendek	12-18
		Menggunakan kosakata yang tepat dalam percakapan dialog	19-23
		Menggunakan kosakata yang tepat dalam teks deskripsi singkat	24-25

Berikut daftar kosakata yang diujikan merupakan kumpulan kosakata bahasa Korea tingkat dasar yang mengacu pada sumber ajar pendidik SMK Pasundan Rancaekek kelas 10 pada mata pelajaran bahasa Korea, yaitu buku ajar Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Tingkat 1 dari Jilid 1-5.

Kosakata yang berkaitan dengan profesi atau pekerjaan berada di Bab 1, Bab 10, dan Bab 14, sedangkan untuk kosakata yang berkaitan negara diambil dari Bab 1 dengan judul buku yang sama.

Tabel 3.2  
*Daftar Kosakata yang Diujikan*

<b>Kelompok Kosakata</b>	<b>Kosakata dan Arti</b>
직업 (pekerjaan/profesi)	교수 dosen 주부 ibu rumah tangga 관광 가이드 pemandu wisata 경찰 polisi 번역사 penerjemah 비서 sekretaris 대학생 mahasiswa 검사 jaksa

Kelompok Kosakata	Kosakata dan Arti
	아르바이트 pekerjaan paruh waktu/ <i>part-time</i> 축구선수 atlet sepak bola 회사원 pegawai kantoran 공무원 pegawai negeri 군인 tentara 의사 dokter 약사 apoteker 화가 pelukis 가수 penyanyi 배우 aktor/aktris/artis 선생님 guru 요리사 koki
나라 (negara)	한국 korea selatan 북한 korea utara 중국 cina 홍콩 hongkong 일본 jepang 미국 amerika serikat 영국 inggris 인도네시아 indonesia 말레이시아 malaysia 인도 india 베트남 vietnam 태국 thailand 필리핀 filipina 싱가포르 singapur 호주 australia 러시아 rusia 독일 jerman 스페인 spanyol 멕시코 meksiko 캐나다 kanada 이탈리아 italia 프랑스 perancis

## 2) Kuesioner

Selain adanya instrument tes yang diberikan dalam bentuk soal *pre-test* dan *post-test*, peneliti juga menyebarkan angket berupa kuesioner untuk memperkuat hasil penelitian yang berisikan tanggapan atau persepsi peserta didik setelah diberikan stimulus berupa penggunaan metode *mimicry*-



*memorization* dalam membantu penguasaan kosakata bahasa Korea tingkat dasar. Kuesioner sendiri memiliki definisi sebagai angket yang terdiri dari pernyataan tertutup atau terbuka dan diberikan kepada responden secara langsung dan dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang cukup efisien untuk mengetahui pasti variabel yang akan diukur dan yang diharapkan dari partisipan penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 199)

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kuesioner berupa pernyataan positif menggunakan skala *likert* 1-5 yang disebarikan melalui *Google Form* kepada peserta didik. Ada pun kisi-kisi kuesioner yang disebarikan dalam penelitian ini dan diadaptasi dari Kusumajaya (2022), sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Tabel kisi-kisi angket

Nomor	Indikator Angket	Soal
1	Mengetahui kondisi peserta didik dalam mempelajari kosakata bahasa Korea	1-3
2	Mengetahui tanggapan atau pendapat peserta didik terhadap penggunaan <i>mimicry-memorization method</i> dalam membantu penguasaan kosakata bahasa Korea	4-11
3	Penerapan kegiatan bernyanyi sebagai salah satu langkah dalam pengimplementasian metode <i>mimicry-memorization</i>	12-17

### 3.5. Prosedur Pembelajaran

Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan prosedur penelitian agar hasil yang didapatkan sesuai dengan rencana. Berikut ini prosedur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian yang berjudul, “Pengaruh *Mimicry-Memorization Method* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Korea Tingkat SMK”, antara lain:

- 1) Menentukan populasi dan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian yang ditetapkan yaitu peserta didik SMK Pasundan Rancaekek yang mendapatkan mata pelajaran bahasa asing

yaitu bahasa Korea bagi tingkat pemula di kelas 10, sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 peserta didik dengan tingkat dan karakteristik yang sama yaitu sama-sama mempelajari bahasa Korea tingkat dasar, yang ditentukan oleh rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%.

- 2) Melakukan uji instrumen melalui uji piloting untuk validasi instrumen tes sebelum penelitian dilakukan.
- 3) Menentukan tema bersama pengajar dengan fokus utama yaitu pembelajaran kosakata negara (나라) dan pekerjaan atau profesi (직업) dalam bahasa Korea.
- 4) Mendemonstrasikan metode *mimicry-memorization* dalam kelas sebagai metode pembelajaran yang akan dipakai selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan pada proses awal peserta didik dalam menguasai kosakata Negara (나라) dan Pekerjaan (직업) dalam bahasa Korea.
- 6) Memberikan stimulus atau perlakuan pada sampel penelitian.  
Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan proses pemberian materi kosakata negara (나라) dan pekerjaan atau profesi (직업) dalam bahasa Korea dengan bantuan *mimicry-memorization method* yang dibantu menggunakan media lagu dan mengikuti salah satu langkah dalam penerapan *mimicry-memorization method* yaitu kegiatan bernyanyi yang dilakuakn secara berulang guna membantu dalam penguasaan kosakata bahasa Korea peserta didik.
- 7) Melaksanakan *post-test*.  
Pelaksanaan *post-test* dilakukan sebagaimana *pre-test* sebelumnya dan digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan peserta didik dalam menguasai materi ajar setelah diberikan stimulus sebelumnya dan memberikan hasil yang lebih akurat dengan tingkat kesukaran yang sama.
- 8) Pemberian kuesioner  
Kuesioner atau angket diberikan kepada peserta didik guna menguatkan hasil penelitian selain dari tes yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik sebelumnya.
- 9) Mengalansis data.

Peneliti akan menilai hasil akhir pekerjaan peserta didik dari hasil kedua tes, berupa *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan perbandingan nilai akhir dari masing-masing hasil test menggunakan Uji Wilcoxon yang dibantu dengan *software IBM SPSS Statistics 25*.

### **3.6. Analisis Data Penelitian**

Peneliti akan melakukan analisis data setelah data-data dari penelitian yang telah dilakukan terkumpul menjadi satu dan kedua hal ini saling berkaitan sehingga hasilnya pun dapat saling mempengaruhi. Ada pun teknik analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

#### **3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar instrumen penelitian yang digunakan nantinya dapat dikatakan valid dan reliabel, serta dapat digunakan beberapa kali dengan objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* untuk mempermudah hasil perhitungan secara statistik dari uji validitas dan uji reliabilitas data yang ada.

##### **3.6.1.1 Uji Validitas Data Instrumen Tes**

Validasi instrumen penelitian dilakukan sebelum instrumen yang berguna untuk mengumpulkan data digunakan dan ditujukan untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut mengukurnya secara valid (Sugiyono, 2016, hlm 197). Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat korelasi dengan variabel yang diteliti. Pengukuran validitas suatu instrumen mengacu pada  $r$  hitung, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dapat dikatakan valid atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi berdasarkan rumus Pearson Product Moment yang dibantu dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* atau secara rumus lengkapnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

$n$  = jumlah responden

$x_i$  = skor setiap item pada percobaan pertama

$y_i$  = skor setiap item pada percobaan selanjutnya

Ada pula uji validitas isi yang digunakan oleh peneliti adalah *expert judgement* pada lembar tes dan lembar kuesioner. Pengujian *expert judgement* ini merupakan penilaian validitas yang diperoleh dengan cara meminta pendapat dan rekomendasi dari ahli atau pakar yang memiliki keahlian instrumen penelitian yang digunakan. Penilaian validitasnya dilakukan dengan cara menelaah kisi-kisi soal dan kuesioner atau angket yang akan dibagikan kepada responden, terutama dalam hal kesesuaian indikator dan butir-butir pertanyaan yang dirumuskan. Apabila unsur-unsur yang ada itu memiliki kesesuaian, maka instrumen dapat dikatakan valid.

Untuk mendapatkan instrumen soal yang valid sebelum diberikan kepada sampel penelitian, maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas pada peserta didik kelas TKJ 1 sebanyak 34 orang yang memiliki kriteria sama dengan sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas X SMK Pasundan Rancaekek dan mengikuti pembelajaran bahasa Korea sebagai mata pelajaran.

Tabel 3.4  
*Uji validasi instrumen tes*

Butir Soal	R hitung	Valid/Tidak Valid
Soal 1	0.108	Tidak Valid
Soal 2	Tidak Valid	

<b>Butir Soal</b>	<b>R hitung</b>	<b>Valid/Tidak Valid</b>
Soal 3	0.038	Tidak Valid
Soal 4	Tidak Valid	
Soal 5	Tidak Valid	
Soal 6	Tidak Valid	
Soal 7	0.370	Valid
Soal 8	Tidak Valid	
Soal 9	0.241	Tidak Valid
Soal 10	0.105	Tidak Valid
Soal 11	0.679	Valid
Soal 12	0.352	Valid
Soal 13	0.582	Valid
Soal 14	0.502	Valid
Soal 15	0.119	Tidak Valid
Soal 16	0.487	Valid
Soal 17	0.509	Valid
Soal 18	0.647	Valid
Soal 19	0.579	Valid
Soal 20	0.332	Tidak Valid
Soal 21	0.450	Valid
Soal 22	0.151	Tidak Valid
Soal 23	0.478	Valid
Soal 24	0.094	Tidak Valid
Soal 25	0.488	Valid
Soal 26	0.376	Valid
Soal 27	0.508	Valid
Soal 28	0.370	Valid
Soal 29	0.485	Valid
Soal 30	0.251	Tidak Valid
Soal 31	0.518	Valid

Butir Soal	R hitung	Valid/Tidak Valid
Soal 32	0.645	Valid
Soal 33	Tidak Valid	
Soal 34	0.662	Valid
Soal 35	0.536	Valid
Soal 36	0.596	Valid
Soal 37	0.350	Valid
Soal 38	0.505	Valid
Soal 39	0.623	Valid
Soal 40	0.547	Valid

Dari hasil uji validitas data *pre-test*, peneliti menemukan bahwa dari 40 butir soal, hanya ada 25 butir soal yang bersifat valid dan 15 butir soal yang tidak valid. Maka dari itu, instrumen tes soal yang akan dipakai pada tahap *pre-test* dan *post-test* sebanyak 25 butir soal sesuai validasi uji yang ada dan 15 butir soal yang tidak valid tidak akan dipakai dalam proses pengambilan data pada sampel. Perhitungan butir soal yang valid dan tidak valid ini didasari oleh nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan ketentuan hasil  $r$  hitung tiap butir soal lebih besar dari  $r$  tabel, yaitu 0,339.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas untuk angket kuesioner yang akan dipakai dalam proses penelitian dengan melibatkan 34 peserta didik yang sama pada tahap piloting tes instrumen soal. Berikut hasil uji validitas yang ditemukan oleh peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3.5  
*Uji validitas kuesioner*

Butir Kuesioner	R hitung	Valid/Tidak Valid
P1	0.550	Valid
P2	0.086	Tidak Valid
P3	0.044	Tidak Valid

P4	0.388	Valid
P5	0.340	Valid
P6	0.281	Tidak Valid
P7	0.609	Valid
P8	0.369	Valid
P9	0.474	Valid
P10	0.776	Valid
P11	0.791	Valid
P12	0.537	Valid
P13	0.396	Valid
P14	0.489	Valid
P15	0.794	Valid
P16	0.191	Tidak Valid
P17	0.755	Valid
P18	0.813	Valid
P19	0.830	Valid
P20	0.756	Valid
P21	0.224	Tidak Valid
P22	0.693	Valid

Dari hasil uji validasi, peneliti menemukan dari 25 soal yang ada, 17 butir pernyataan yang bersifat valid dan 5 tidak bersifat tidak valid. Hal tersebut ditetapkan berdasarkan perhitungan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan acuan  $r$  tabel yaitu 0,339. Maka dari itu, peneliti mengambil 17 dari 20 butir soal yang digunakan sebagai butir kuesioner yang diujikan, sedangkan 5 butir soal yang tidak valid tidak dipakai untuk pengambilan angket kuesioner dalam proses penelitian ini.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas Data Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen data terdiri dari tes berupa soal isian dan angket atau kuesioner. Masing-masing instrumen data dihitung reliabilitasnya

menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*.

Jika *Alpha Cronbach* di atas 0,60 dan kurang dari 1, maka instrumen memiliki korelasi tinggi atau reliabilitas, akan tetapi apabila angka korelasi yang ada di bawah 0,60, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabilitas karena memiliki korelasi yang rendah.

Untuk mempersiapkan proses penelitian yang maksimal, maka perhitungan uji reliabilitas pada instrumen tes pun dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3.6  
*Uji reliabilitas instrumen tes*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen soal, peneliti menemukan bahwa butir soal dikatakan reliabilitas dengan hasil *Alpha Cronbach* sebesar  $0.855 > 0,60$  dan kurang dari 1.

Ada pula uji reliabilitas untuk instrumen kuesioner yang dijadikan sebagai angket pada proses penelitian nantinya mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.7  
*Uji reliabilitas kuesioner*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	22



Berdasarkan hasil uji reliabilitas, ditemukan bahwa nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,809 yang apabila diinterpretasikan bersifat reliabel dengan acuan bahwa nilai  $0,809 > 0,6$  dan kurang dari 1.

### 3.6.2. Pemeriksaan Hasil Tes

Hasil tes setiap peserta didik, baik dari tahap *pre-test* maupun *post-test* akan dilakukan pemeriksaannya dengan memberikan skor yang mengacu pada rumus bobot penilaian tes.

Ada pula bobot penilaian tes yang dirumuskan pada soal isian berjumlah 25 butir soal tersebut, sebagai berikut:

Tabel 3.8  
*Tabel bobot penilaian tes*

Jenis Soal	Bobot Soal	Jumlah Soal	Skor Maksimal
Isian pendek	1	25	25
Skor Akhir (jumlah skor maksimal x 4)			100

Selanjutnya, peneliti akan menentukan nilai akhri dari hasil tes yang didapatkan menggunakan rumus:

$$N = \text{Jumlah bobot soal yang didapat} \times 4$$

Keterangan:

Peneliti menggunakan angka 4 untuk membulatkan nilai akhir dari ketentuan skor akhir yaitu 100.

Setelah mendapatkan skor akhir dari hasil tes, peneliti memasukkannya ke dalam kategori penilaian menurut Arikunto (dalam Muhammad dan Bukhari, 2021, hlm. 5), sebagai berikut:

Tabel 3.9  
Tabel kriteria penilaian tes

Nilai	Kriteria
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
<20	Gagal

Peneliti juga menghitung nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh responden pada setiap tahapnya, baik dari tahap *pre-test* maupun tahap *post-test*. Nilai rata-rata digunakan sebagai nilai yang mewakili nilai-nilai dari sekumpulan data, sehingga peneliti akan mengetahui nilai rata-rata dari kedua tahap yang dilakukan dan diinterpretasikan dengan dukungan dari data lain.

### 3.6.3 Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan pemahaman partisipan penelitian dari hasil belajar. Hake (dalam Bagoes dan Rusly, 2021, hlm. 94) menjelaskan bahwa N-gain diformulasikan dalam bentuk persamaan seperti di bawah ini dengan rumus sebagai berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Nilai post tes} - \text{Nilai pre tes}}{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai pretest}}$$

Dari hasil N-Gain yang didapatkan dari rumus, peneliti pun mengkategorikannya ke dalam tabel yang dirumuskan oleh Hake (dalam Bagoes dan Rusly, 2021, hlm. 94) seperti berikut ini.

Tabel 3.10  
Tabel penentuan kategori skor N-Gain

Skor N-Gain	Kategori
$0,00 < \text{N-Gain} < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$\text{N-Gain} > 0,70$	Tinggi

### 3.6.4 Uji Normalitas

Selain adanya uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti menggunakan uji normalitas juga untuk menguji apakah data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* partisipan penelitian. Apabila data menunjukkan normal, maka dapat dilakukan uji homogenitas untuk tahap selanjutnya, dengan syarat apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau  $\text{sig} > 0,05$  yang diperoleh dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipergunakan oleh peneliti untuk mengukur adanya perubahan dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Untuk mengukur hal tersebut, maka digunakan uji *wilcoxon signed test* agar terlihat selisih antara kedua hasil tes tersebut. Pengujian uji *wilcoxon signed test* dibantu dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.

Ada pun dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon signed test* ini yaitu; apabila nilai hasil signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Namun, apabila nilai hasil signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil uji hipotesis juga dapat dilihat apabila  $w$  hitung lebih kecil dari  $w$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti *mimicry-memorization* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Korea.

### 3.6.6 Analisis Data Angket

Angket diberikan setelah pelaksanaan *post-test* yang berguna untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *mimicry-memorization method* terhadap penguasaan kosakata bahasa Korea tingkat dasar yang diberikan kepada partisipan penelitian. Angket ini menurut Sugiyono (2019) berupa kuesioner pernyataan positif yang dirumuskan menggunakan teori perhitungan skala likert. Setelah diuji validitas dan reliabilitasnya, butir-butir angket kuesioner yang ada di dalam penelitian ini dianalisis lebih lanjut untuk ditentukan kriteria dari masing-masing hasil angket yang diisi oleh responden sebelumnya. Ada pun rumus untuk menentukan perhitungan persentasenya sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah respon peserta didik terhadap setiap aspek yang muncul}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Setelah itu, hasil perhitungan diklasifikasikan sesuai kriteria responden angket atau kuesioner sebagai berikut.

Tabel 3.11  
*Tabel klasifikasi kriteria responden angket*

No.	Angka	Keterangan
1	0-10%	Tidak setuju
2	11-40%	Sedikit setuju
3	41-60%	Cukup setuju
4	61-90%	Setuju
5	91-100%	Sangat setuju

Hasil dari perhitungannya akan diinterpretasikan dan dikaitkan kembali dengan data lain yang digunakan, yaitu soal tes, guna memperkuat hasil angket yang ada.